

EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA NGEPEH KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK: STUDI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKOLABORASI DENGAN SATGAS COVID-19

Mukhammad Abdullah, Ahmad Fahrur Rhozi Alansori

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Corresponding Email: dr_abduhkdr@yahoo.com

Diterima: 4 April 2021 | Direvisi: 7 Mei 2021 | Disetujui: 6 Juni 2021

Abstract. *Education is the best curriculum to apply knowledge, culture and science. As for realizing all these goals, we need the right idea. The measure of success for character education is not only about values but it is hoped that someone can apply it in their social life. For that, someone who acts as an agent of change must apply the right method. Character education is one of the main goals of education in Indonesia. The community must be capable of actualizing their knowledge in real life. Such a statement must be realized with the role of the community to cultivate which strategies and methods are appropriate to build character. Therefore, there is a need for special research related to how character can be formed. One of them is the existence of Islamic Religious Education. The purpose of this study was to find out how the nature of Islamic Religious Education in its actualization in the social life of the Ngepeh Village community. The research in this service is a qualitative research with a field research approach. The subjects studied were TPQ Baitul Qadar, TPQ Ponggok, tutoring, and the community who collaborated with the Covid-19 task force. The results of this study found that there was a significant positive character formation in the three subjects studied, namely changes in the character of students in tutoring, santri and female students at TPQ Ponggok and TPQ Baitul Qadar, as well as the level of character that was considered positive by the community who collaborated with the COVID-19 task force. 19. The expected results of this research can be a contribution and open up dialectics as a solution to the decline in character, especially during the pandemic.*

Keywords: *Character Building; Ngepeh Village; Islamic Religious Education*

Abstrak. *Pendidikan adalah kurikulum terbaik untuk menerapkan pengetahuan, budaya, dan ilmu pengetahuan. Adapun untuk mewujudkan semua tujuan tersebut, diperlukan ide yang tepat. Ukuran keberhasilan untuk pendidikan karakter bukan hanya tentang nilai tetapi diharapkan seseorang dapat menerapkan dalam kehidupan sosialnya. Untuk itu, seseorang yang berperan sebagai agen perubahan harus menerapkan metode yang tepat. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia. Masyarakat harus mumpuni dalam mengaktualisasikan ilmunya dalam kehidupan nyata. Pernyataan seperti itu harus diwujudkan dengan peran masyarakat untuk membudayakan strategi dan metode mana yang tepat untuk membangun karakter. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian khusus terkait bagaimana karakter dapat dibentuk. Salah satunya adalah dengan adanya Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini*

adalah untuk mengetahui bagaimana hakikat Pendidikan Agama Islam dalam aktualisasinya di kehidupan sosial masyarakat Desa Ngepeh. Penelitian dalam pengabdian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Subjek yang diteliti adalah TPQ Baitul Qadar, TPQ Ponggok, bimbingan belajar, dan masyarakat yang bekerja sama dengan gugus tugas Covid-19. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pembentukan karakter positif yang signifikan di ketiga subjek yang diteliti yakni perubahan karakter peserta didik di bimbingan belajar, santri dan santriwati di TPQ Ponggok dan TPQ Baitul Qadar, serta tingkat karakter yang dinilai positif oleh masyarakat yang berkolaborasi dengan Satgas Covid-19. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dan membuka dialektika sebagai solusi anjloknya karakter terutama masa pandemi.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter; Desa Ngepeh; Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia sebagai tuntutan atas fitrah manusia yang selalu berproses, belajar, dan memajukan kehidupannya sendiri. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan peserta didik. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Suatu keberhasilan pendidikan juga ditentukan dari beberapa faktor. Sampai saat ini masih ditemukan beberapa lembaga pendidikan yang kurang maksimal dalam mengelola faktor-faktor keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan juga dinilai oleh manusia sebagai jalan untuk menanamkan nilai-nilai yang luhur, seperti pemahaman tentang kesadaran diri, pemahaman nilai, norma, etika atau adap kepada diri sendiri, sesama maupun kepada Allah swt. Dalam prosesnya pendidikan haruslah terjadi secara sadar, maksudnya adanya hubungan timbal balik yang disengaja oleh semua pihak. Pendidikan harus dinilai sebagai sesuatu yang vital bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh bukan dengan jalan pintas tapi dengan kesungguhan yang harus dibekali dengan berbagai aspek yang lain seperti adanya biaya, rasa haus akan ilmu pengetahuan dan lamanya zaman atau durasi belajar

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter manusia dalam menyempurnakan keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan etika yang baik dan budi pekerti atau tingkah laku sebagai perwujudan dari adanya pendidikan (Permendiknas, 2006). Keberhasilan dalam pembentukan karakter manusia diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam perubahan pergaulan yang terjadi pada kehidupan

masyarakat disetiap lingkungan. Adanya Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya yang dapat digunakan dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan bermasyarakat dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Peran pendidikan agama Islam sebagai strategi yang baik dalam mewujudkan pembentukan karakter manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana perubahan pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana perubahan moral dalam pembentukan karakter (aspek afektif), yang dapat mengendalikan moral manusia (aspek psikomotorik) sehingga mampu mewujudkan karakter manusia yang seutuhnya.

Pembentukan karakter dapat dilakukan sejak usia dini, remaja, dewasa, dan lansia melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya di desa Ngepeh kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek. Di desa Ngepeh memiliki banyak pendidik-pendidik agama Islam yang mengajarkan moralitas dan etika yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang kurang memahami tingkah laku yang mencerminkan kebaikan bagi dirinya sendiri maupun kebaikan bagi orang lain. Hal ini memberikan tantangan bagi pendidik-pendidik agama Islam dalam pembentukan karakter masyarakat di desa Ngepeh, seperti memberikan contoh yang baik agar mampu memberikan gambaran bagi masyarakat untuk selalu berperilaku baik.

Di desa ngepeh juga banyak didirikannya taman pendidikan Qur'an (TPQ), seperti TPQ "Baitul Qadar" dan TPQ "Ponggok". Adanya taman pendidikan Qur'an ini mampu memberikan pemahaman religius bagi peserta didik dan menyempurnakan keimanannya melalui pembelajaran yang dilaksanakan di taman pendidikan Qur'an tersebut. Selain itu adanya Bimbel (Bimbingan Belajar) yang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dalam mata pelajaran umum maupun keagamaan yang dialami peserta didik. Agar memberikan kemudahan peserta didik saat proses pembelajaran. Ada juga peran pendidikan agama Islam dalam menggulangi wabah virus corona atau covid-19 yang berkolaborasi dengan satgas covid-19. Banyaknya masyarakat yang masih meremehkan wabah virus corona. Karena dapat dilihat di masyarakat yang tidak tertib dan lalai dalam mematuhi protokol kesehatan. Maka dari itu masyarakat perlu adanya sosialisasi atau pendekatan dari masyarakat ke masyarakat, agar saling mengingatkan bahwa wabah virus corona ini sangat berbahaya dan harusnya selalu mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan dari satgas covid-19.

Alasan pendampingan ini adalah untuk mewujudkan eksistensi Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pembentukan karakter di masa pandemi covid-19. Keunikan pendampingan yang tertuang dalam enelitian ini dengan artikel sebagai telaah pustaka adalah sifat penelitian yang *novelty* (kebaruan) serta dapat dijadikan sumbangsih dan inovasi solutif tentang model pendidikan era sekarang. Adapun metode yang digunakan nantinya adalah kualitatif dengan studi fenomenologi. Hasil dari penelitian ini semoga menjadi sumbangsih bagi penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan temuan serta edukasi pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*), yakni penelitian yang mengumpulkan datanya di lapangan seperti lembaga, organisasi kemasyarakatan, lingkungan masyarakat, dan lembaga masyarakat (Arifin Zainal, 2011). Di samping itu, menggunakan studi kepustakaan untuk membatasi kajian pustaka. Metode ilmiah merupakan upaya mengaktualisasikan prinsip-prinsip logis terhadap penjelasan kebenaran, penemuan, dan pengesahan. Oleh karena itu, seorang peneliti wajib memilih dan menentukan metode yang sesuai serta kemungkinan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam penelitiannya (Limas Dodi, 2015).

Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti "*qualitaive research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes word, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting*". Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berarti bertujuan untuk menjawab problematika objek dan subjek penelitian, menggambarkan, menjelaskan. Tempat penelitian ini bertempat di TPQ Baitul Qadar, Dusun Gerbo, Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek dan TPQ Pongkok yang bertempak di Dusun

Ponggok serta Bimbingan Belajar di rumah Mabk Lia Desa Ngepeh dan berkolaborasi dengan Satgas Covid-19 di Desa Ngepeh. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung penelitian dapat berjalan dengan baik serta letak geografisnya yang strategis.

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto Suharsimi, 2012). Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik dari segala usia jenjang PAUD-SD sederajat yang berjumlah 62 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mampu mewakili serta menggambarkan watak populasi yang sebenarnya. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 35 orang dengan 28 perempuan dan 7 laki-laki. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif. Melalui cara ini, data yang didapatkan tajam, lebih lengkap, sampai pada makna tiap perilaku yang tampak.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Pengumpulan data yang pertama yaitu observasi yang mana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengakumulasi data dengan melalui pengamatan langsung secara teliti di lapangan atau di lokasi tersebut. Peneliti selanjutnya menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Selain itu, metode wawancara juga diperlukan karena melalui metode ini peneliti dapat memperoleh data berupa informasi yang memiliki versi berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup pertanyaan yang sama terkait dengan internalisasi nilai-nilai *ESQ* dalam metode tkrar masa pandemi. Sehingga hasil dari metode wawancara ini akan sangat mendukung validnya informasi yang didapatkan oleh peneliti. Sumber yang akan diwawancarai adalah keseluruhan subjek penelitian yang nantinya akan dijadikan sumber primer. Teknik selanjutnya, yaitu angket yang mana merupakan beberapa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang mana disitu digunakan untuk memperoleh informasi atau data penelitian. Di sini peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber terkait permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi yang mana merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi yang didapatkan, atau bisa dikatakan juga sebagai pelengkap dari metode penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang didapat. Tentunya data yang didapat haruslah akurat, karena tanpa adanya data ini

penelitian tidak terasa valid. Dokumentasi juga diperlukan untuk menyelidiki buku-buku tertulis dan penguat korelasi teori.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data Milles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Miles Matthew, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, 2015). Secara rinci, dapat dijelaskan yakni setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis. Metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Metode ini ditindak lanjuti berdasarkan studi penelitian evaluatif di TPQ Baitul Qadar, Dusun Gerbo, Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek dan TPQ Ponggok yang bertempat di Dusun Ponggok serta Bimbingan Belajar di rumah Mbak Lia Desa Ngepeh dan berkolaborasi dengan Satgas covid-19 di Desa Ngepeh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Pendidikan Agama Islam

Di dalam bahasa Latin, pendidikan disebut *educare* yang secara konotatif berarti melatih. Jika dijabarkan, maka pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya (Rusmin Tumanggor, 2018). Sementara itu, istilah pendidikan terdiri dari *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* diartikan sebagai pendidikan, sementara *paedagogiek*. Didefinisikan sebagai ilmu pendidikan. *Paedagogik* berasal dari bahasa Yunani yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi pedagogik yang berarti menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik (M. Ngalim Purwanto, 2017).

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016). Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik (Afrianto, 2018). Pendidikan dalam artian singkat dalam diartikan sebagai proses pendewasaan diri yang didalamnya memuat tiga aspek diantaranya yaitu akal yang berhubungan dengan kognitif seseorang, yang kedua yaitu dalam hati berkaitan kondisi spiritual yang dimiliki seorang manusia, dan yang ketiga berkaitan dengan jasmani yang bila hubungannya adalah berkaitan dengan kesehatan dan juga skill.

Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu untuk membentuk kepribadian menjadi lebih baik, bukan apa yang terlihat diluar tapi segala yang terlihat dari dalam juga. Sehingga pendidikan yang berhasil ialah pendidikan yang mampu untuk mengubah kepribadian menjadi lebih baik, merubah dalam artian membentuk setiap manusia menjadi yang terbaik menurut versinya sendiri (Abdul Majid, 2012).

Dalam *KBBI*, pendidikan berasal dari akar kata didik. Didik berarti memelihara, memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara dalam bahasa Arab, pendidikan disebut *tarbiyah* yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya, yakni tahap masa bayi dan kanak-kanak (Helmawati, 2014). Dalam bahasa Inggris diistilahkan dalam kata *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan dan pembelajaran. Adapun pendidikan secara terminologi menurut beberapa pakar pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. George F. Kneller

Kneller menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan

keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya.

2. John S. Brubacher

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3. Charles E. Siberman

Pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karna pengajaran tidak hanya menitik-beratkan pada usaha mengembangkan intelektual manusia. Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik aspek kognitif maupun psikomotor (Moh. Suardi, 2012).

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Terdapat dua hal penting di dalam pendidikan. *Pertama*, orang yang mengembangkan potensi manusia. *Kedua*, adalah orang yang dibantu agar potensi dalam dirinya berkembang.

Pendidikan sendiri digunakan untuk membantu mengkondisikan siswa pada konsep perilaku, yang mana perilaku atau kepribadian yang dimiliki oleh siswa adalah perilaku yang baik dan tidak menyalahi aturan, yang mana disitu bertujuan agar berkembang dan berguna bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Adanya dilakukannya suatu proses belajar bertujuan untuk membantu siswa agar menjadi seorang manusia yang memiliki nilai budaya cukup tinggi dan memiliki moral yang baik.

Pendidikan agama merupakan pilar utama dalam upaya mencetak generasi bangsa Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah sehingga perlu ada suatu sistem yang mengatur pola pendidikan agama yang sesuai bagi masyarakat, khususnya rakyat Indonesia. Dalam UUD 1945 dijelaskan bahwa pemerintah Republik Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan satu system. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang sangat penting siswa sekolah untuk membimbing agar menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik dan menjunjung tinggi nilai al-Qur'an dan as-Sunah sebagai pedoman dalam hidupnya. Pendidikan pada hakikatnya adalah

memberikan pengaruh, bantuan atau tuntunan kepada peserta didik agar tercapai kedewasaan secara rohani dan jasmani. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab dengan pendidikan manusia bisa menjadi maju, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia mampu mengelola sumber daya alam yang dikaruniakan Allah swt. kepada manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah HR. Ahmad bin Hanbal Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya aku diutus oleh Allah swt., untuk menyempurnakan akhlak mulia*, Hadis tersebut diatas jelas bahwa diutusnya Nabi Muhammad saw. adalah untuk memperbaiki (kualitas) akhlak manusia, karenanya agama Islam diturunkan di muka bumi ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas akhlak manusia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran yaitu kesempurnaan akhlak. Dengan demikian, produk/proses hasil pengajaran pendidikan agama Islam adalah kualitas akhlak (Suhadak, 2019).

Pengertian di atas paling tidak mengandung tiga unsur: (1) Usaha berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmaniyah, (2) Usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam, (3) Usaha tersebut diarahkan pada upaya untuk membentuk dan mencapai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam (Chotibul Umam, 2020).

Agama Islam memiliki aturan-aturan sebagai tuntunan hidup kita baik dalam berhubungan sosial dengan manusia dan hubungan dengan Allah Swt. Adapun sumber hukum agama Islam dirumuskan tiga sumber yakni *kitabullah, as-Sunnah*, dan akal pikiran manusia. sumber-sumber ajaran Islam ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber ajaran Islam yang primer (al-Quran dan hadis) serta sumber ajaran Islam sekunder (*ijtihad*).

Ajaran dan nilai-nilai Islam meruapakan hal yang dijiwai atau dikembangkan menjadi saatu kajian ilmu yang disebut pendidikan Islam. Adapun beberapa yang berasal dari penjiwaan ajaran agama Islam di antaranya evaluasi, tujuan, alat atau media bisa juga sumber belajar, kontek atau lingkungan, bahan ajar atau materi, dan metode. Definisi ini meliputi bahasan yang lebih luas yakni pemimpin perguruan tinggi, dosen/pendidikan/guru, tenaga kependidikan yang seluruhnya berasal dari pola semangat ajaran Islam (Limas Dodi, 2018).

Pendidikan Agama Islam dari perspektif dunia pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menambah kekuatan dalam menjalankan syariat syariat Islam dan juga menambah keimanan sehingga akan tercipta masyarakat muslim yang senantiasa berpegang teguh pada keimanan dan ketaqwaan. Masalah yang timbul dalam dunia modern bahkan lebih kompleks dan semakin beragam, perkembangan teknologi dan model pergaulan di zaman sekarang yang mungkin menyebabkan pergeseran nilai moralitas dikalangan masyarakat muslim.

Seperti apapun perwujudan dari pendidikan agama Islam tetaplah harus menurut pada tujuan utama yang mengacu kepada proses penanaman nilai-nilai Islam dan juga tidak boleh melupakan ajaran-ajaran yang ada di masyarakat untuk dapat memberikan kemaslahatan didalam masyarakat umum.

Ada banyak sumber yang menyebutkan tentang segi kemanfaatan dalam pendidikan agama Islam bagi peserta didik, dapat saya simpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam berfungsi sebagai proses untuk mengembangkan dalam meningkatkan ketaqwaan kita terhadap Allah swt, baik di dalam ruang lingkup masyarakat secara luas ataupun dalam diri kita secara individu, kedua bahwa Pendidikan Agama Islam ialah sebagai untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang ada pada al-quran dan as-sunnah, serta juga memperhatikan kemaslahatan umat dan pastinya dalam ajaran Islam juga tidak akan berbenturan terhadap pendidikan yang ada di masyarakat pada umumnya, yang ketiga agama Islam diharuskan untuk mencegah sesuatu yang buruk dan memperbaiki sesuatu yang sudah terlanjur mengalami kesalahan, yang terakhir Pendidikan Agama Islam berinti pada proses pengajaran yang didalamnya terdapat proses transfer keilmuan dari pendidik ke peserta didik.

Sering kita dengar keterangan atau peribahasa yang menyebutkan bahwa ilmu agama merupakan mata dari manusia yang digunakan untuk melihat sedangkan ilmu umum atau ilmu dunia merupakan kaki yang digunakan untuk berjalan. Yang mana apabila seorang menjalani kehidupan ini tanpa memiliki ilmu agama maupun ilmu dunia maka ia akan sangat kesusahan, karena ia tidak memiliki modal untuk menghidupi dirinya dan ia juga tidak memiliki kekuatan spiritual untuk bertahan dari kepedihan dunia. Lain halnya apabila dia tidak memiliki ilmu dunia namun dia memiliki ilmu agama dia mempunyai kekuatan spiritual namun tetap saja dia akan merasa kekurangan karena ia tidak memiliki kekuatan yang cukup dalam menjalani kehidupan dunia.

Dari beberapa keretangan tersebut yang nantinya akan mendapatkan kekuatan penuh ialah manusia dengan ilmu agama dan ilmu dunia yang cukup, dimana seorang tersebut mampu dalam menjalankan kewajibannya sebagai manusia kepada tuhan dan kepada sesama manusia. Sebagai manusia yang dianugerahi oleh Allah berupa akal pikiran untuk berfikir maju kita harus sadar bahwa tatkala kita pertama kali dilahirkan untuk melihat dunia ini ini kita sama sekali tidak memiliki apapun kita tidak membawa apapun dan kita bukanlah siapapun, namun dengan adanya anugerah Allah yang sangat besar berupa akal dapat menuntun manusia dan dapat digunakan untuk memilah dan memilah mana yang benar dan mana yang salah.

Setiap orang yang ada di dunia ini baik orang tua kita orang lain atau bahkan kita sendiri pasti tidak menyukai Apabila ada orang lain yang berbuat jahat kepada kita di sanalah peran pendidikan agama Islam yang membina dan menuntun kita pada perbuatan-perbuatan yang baik dan menuntut kita untuk meninggalkan sesuatu yang bersifat jahat baik yang merugikan diri kita maupun orang lain.

Pendidikan Agama Islam harus diajarkan sebaik mungkin dengan metode dan strategi strategi yang tepat sehingga pembelajaran akan mengena di hati peserta didik. Apabila pendidikan Islam diterapkan dengan bijak dan tepat maka kemungkinan besar peserta didik peserta didik yang akan terbentuk ialah peserta didik yang selalu bertakwa beriman serta membanggakan bagi sekolah, bagi masyarakat, dan yang paling utama ialah membahagiakan ke-dua orangtua mereka (Ade Imelda Frimayanti, 2017).

Eksistensi Pendidikan Agama Islam diwujudkan oleh kemampuan bahwa pendidikan tersebut memang ada dan eksis sebenarnya. Melihat bahwa kesadaran nilai adalah kunci dari perwujudan nilai-nilai itu, maka dalam pembelajaran agama Isla, harus menumbuhkan nilai-nilai yang semestinya dapat menumbuhkan keasadaran kepada subjek didik bahwa suatu nilai dapat berguna bagi kenyataan dalam kehidupannya, terutama dalam kaitan dirinya dengan alam semesta dan Tuhan. Ini berarti bahwa pendidikan erat kaitannya dengan nilai-nilai tersebut. Sehingga nilai-nilai kemanusiaan itu benar-benar dapat diwujudkan dalam alam realitas manusia. menurut pandangan Muhmidayeli, bahwa tujuan pendidikan agama Islam sama dengan tujuan diciptakannya manusia di dunia ini oleh Allah Swt.

Singkatnya, pendidikan agama Islam sarat akan esensinya dalam nilai karakter. Yakni menjadikan standar perilaku seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai moral yang

dapat membantu subjek dan menentukan pengertian sederhana terhadap suatu jenis perilaku.

Pembentukan Karakter

Secara terminologis, Thomas Licksona mengemukakan bahwa karakter dapat diinternalisasikan melalui lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Karena proses penanaman karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang baik dan bertanggungjawab melalui pikiran, hati, dan tindakan yang berkesinambungan. Sedangkan, menurut Licksona karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan. Dengan kata lain, mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan (Kusni Ingsih, 2018).

Menurut Kementerian Indonesia (2011), karakter atau akhlak merupakan kepribadian, tabiat, watak yang dimiliki oleh seseorang yang dibentuk dari proses internalisasi berbagai kebaikan yang disadari atau diyakini serta digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pemerintah Indonesia sangat menyadari bahwa karakter merupakan hal yang vital sehingga dimasukkan dalam kurikulum yang terbaru (Rony Sandra Yofia Zebua, 2021).

Dalam menjajaki perjalanan sehari-hari terdapat berbagai tingkah laku seseorang yang majemuk. Perilaku seseorang yang beragam memiliki asumsi yang baik dan yang tidak baik. Apabila perilaku seseorang sesuai dengan keinginan orang-orang di sekitarnya maka perilakunya dijustifikasi baik, dan begitu pula sebaliknya. Akhlak merupakan watak yang dipercayai dalam diri individu secara kokoh. Ukuran kebenaran dalam berakhlak yang baik dalam sebuah agama jika insan telah mengerjakan sesuai dengan yang telah didogma oleh agama dalam kitab sucinya. Sebagian besar masyarakat Islam sudah mengetahui apabila terdapat dua pembagian di dalam akhlak yakni akhlak terpuji atau biasa disebut dengan akhlak *mahmudah* dan akhlak tercela atau sering disebut akhlak *madzmumah* (Muhammad Asroruddin Al Jumburi, 2015). Corak pelajaran akhlak adalah karakter yang terpatri dalam esensi manusia itulah mengapa dinamakan bahwa akhlak adalah ilmu kondisi jiwa. Akhlak seseorang dicerminkan dari perbuatan.

Pendidikan karakter diartikan sebagai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai

dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Bukan tanpa alasan, konsep pendidikan karakter ini di wujudkan sebagai jawaban dari kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat kembali membudaya ditengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan adalah memperbaiki kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter secara nyata (Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, 2018).

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting, hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis seta bertanggung jawab” (Undang-undang, 2003).

Akan tetapi realitanya selama ini proses pembelajaran yang terjadi lebih memfokuskan pada kemampuan kognitif peserta didik sehingga ranah pendidikan karakter yang sudah tertera dalam tujuan pendidikan nasional hanya sedikit atau bahkan tidak tertuju sama sekali. Hal ini banyak terbukti bahwa standar kelulusan sekolah dasar dan menengah yang masih memberikan prosentase yang lebih banyak terhadap hasil Ujian Nasional maupun Ujian Akhir Sekolah dari pada hasil evaluasi secara menyeluruh kepada peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter bukan hanya berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, akan tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan yang terjadi pada peserta didik baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter peserta didik

bisa menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat (Nur Ainiyah, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, 2013).

Desa Ngepeh

Desa Ngepeh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan luas wilayah kurang lebih 748 Ha. Jumlah penduduk di Desa Ngepeh pada bulan Agustus 2018 ialah 4.228 jiwa, yang terdiri dari 2.065 laki-laki, dan 2.159 perempuan dari jumlah KK 1.533. Adapun Desa Ngepeh terdapat 4 dusun, 28 RT, 12 RW. Batas wilayah Desa Ngepeh sebelah utara berbatasan dengan Desa Jambu Kecamatan Tugu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kayen dan Desa Gamping, sebelah barat berbatasan dengan Desa Duren, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tumpuk. Keadaan tanah di Desa Ngepeh mencakup kualifikasi tanah subur dengan luas 205 Ha, tingkat sedang dengan luas 343 Ha, dan tingkat yang tidak subur atau kritis dengan luas 200 Ha. Topografi di Desa Ngepeh meliputi tiga jenis yakni dataran rendah luasnya mencapai 436,007 Ha, dataran tinggi dengan luas 111,993 Ha, perhutani dengan luas 200 Ha. Sementara itu, struktur mata pencaharian penduduk beraneka ragam terdiri dari petani yang berjumlah 1.660 orang, pedagang/jasa berjumlah 12 orang, PNS mencapai 50 orang, TNI/Polri mencapai 30 orang, dan guru 27 orang. Kesejahteraan penduduk di Desa Ngepeh terbagi menjadi 4 macam di antaranya keluarga pra sejahtera yang berjumlah 887 KK, keluarga sejahtera I mencapai 620 KK, keluarga sejahtera II berjumlah 18 KK, dan keluarga sejahtera III berjumlah 8 KK (Sekretaris Desa Ngepeh: Pemerintah Desa Ngepeh, June 8, 2017).

Pembentukan Karakter di TPQ “Baitul Qadar”

Taman Pendidikan Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang di dalam lembaga ini mengajarkan Al-qur'an, akidah dan akhlak, dan juga mengajarkan beribadah. Berdirinya TPQ merupakan bagian dari dakwah yang berfokus pengajaran pada anak usia dini. Kegiatannya berpusat pada musholla atau masjid (As'ad Humam dkk, 2000). Tujuan yang harus dicapai dalam pendirian TPQ, yaitu: (a) Dapat membaca Al-Qur'uan dengan benar; (b) Dapat melaksanakan sholat lima waktu dengan benar; (c) Dapat mengembangkan akhlak terpuji; (d) Dapat menulis huru Arab dengan benar (Samhuri Razak, 2011). Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) “Baitul Qadar” adalah salah satu TPQ yang terbesar di desa Ngepeh kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek. TPQ “Baitul Qadar” terletak di pinggir jalan utama desa Ngepeh yang sangat mudah di akses oleh

peserta didik. Pengurus TPQ “Baitul Qadar” ialah Bapak Misbah, beliau juga salah satu tokoh agama yang asli dari desa Ngepeh. Adanya bimbingan langsung dari Pak Misbah beserta istrinya yang membantu dalam pengajaran di TPQ “ Baitul Qadar sangat memberikan dampak positif bagi peserta didiknya. Dengan sususnan pembelajaran yang sudah terjadwal yang mempermudah peserta didik untuk memanfaatkan waktunya untuk belajar dengan baik dan benar. Pembelajaran peserta didik dibuka dengan membaca sholawat sebagai penyemangat akan dimulainya pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan di TPQ “Baitul Qadar” dengan bimbingan dan memfasilitasi dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur’an. Selain itu metode-metode pembelajaran seperti hafalan dan praktek sabagai ajang penilaian dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik. Setelah selesainya pembelajaran akan dilakukan sholat ashar berjamaah yang mengikutsertakan peserta didik. Sebeleum melaksanakan beribadah sholat ashar berjamaah salah satu dari peserta didik laki-laki bertugas menjadi mu’adzin, kegiatan tersebut sudah dijadwalkan dan dilakukan secara bergantian setiap harinya. Dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan diharapkan peserta didik mampu membentuk karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu mewujudkan peserta didik berakhlak, religius, kreatif dan inovatif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sampai akhir hayatnya.

Pembentukan Karakter di TPQ “Ponggok”

Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) “Ponggok” adalah salah satu TPQ terpelosok di desa Ngepeh kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek. Dikarenakan tempatnya yang masih banyak pohon-pohon disekitarnya yang memberikan suasana sejuk dan nyaman saat proses pembelajaran. Dikarenakan TPQ adalah pendidikan yang harus diselenggarakan dalam suasana yang indah, rapi, bersih, nyaman, dan menyenangkan sebagai cerimanan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN (Mangun Budiyanto, 2010). Akses menuju TPQ “Ponggok” yang masih menggunakan semen, namun tidak sedikit pulang jalan yang berlubang menuju TPQ “Ponggok”. Akan tetapi semangat belajar tidak menghalangi peserta didik untuk belajar di TPQ “Ponggok”. Hal itu dapat lihat dari antusiasnya peserta didik seperti, berjalan kaki menuju TPQ “Ponggok dan ada pula yang diantar jemput oleh orang tuanya. Pengurus dari TPQ “Ponggok” ialah Pak Imam, beliau dalam pembelajarannya di TPQ “Ponggok” di awali dengan membaca surat Al-fatihah sebagai tanda mulainya pembelajaran. Pembelajaran di TPQ yang digunakan

harus memiliki tujuan seperti membantu mengembangkan kemampuan peserta didik kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dan mempersiapkan dan memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan melalui program-program lanjutannya (Andi Ahmad Gunadi, dkk., 2019). Program pembelajaran yang digunakan di TPQ "Ponggok" seperti baca tulis Al-Qur'an yang sudah dijadwalkan setiap harinya dan khusus hari rabu ada kegiatan tambahan yaitu belajar sholat shubuh. Pada saat penutupan peserta didik membaca do'a qunut dan do'a sapu jagat sebagai akhir dari pembelajaran. Dengan adanya TPQ "Ponggok" menghasilkan peserta didik yang rajin menjalankan ibadah dan gemar membaca Al-Qur'an khususnya yang tinggal di pelosok, agar tidak kalah saing dengan peserta didik lainnya yang tidak tinggal di pelosok desa Ngepeh.

Pembentukan Karakter di Bimbel (Bimbingan Belajar)

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah akademik dengan acara mengembangkan suasana belajar yang kondusif supaya terhindar dari kesulitan belajar (Dedi Syaputra, 2017). Bimbingan belajar yang populer di desa ngepeh ialah bimbingan belajar di rumah Mbak Lia. Beliau salah satu pengajar asli masyarakat desa Ngepeh yang memberikan ilmunya melalui bimbingan belajar. Mbak Lia mampu semua mata pelajaran umum maupun pelajaran keagamaan yang dipelajari peserta didik pada jenjang SD dan SMP. Peserta didik yang mengikut bimbingan belajar di rumah Mbak Lia bukan hanya dari desa ngepeh bahkan luar desa ngepeh juga melayani bimbingan belajar. Dikarenakan peserta didik mudah memahami materi yang diberikan dan penjelasan materi yang mudah diingat. Bimbingan belajar yang dimiliki Mbak Lia mempunyai program pembelajaran religius. Disetiap awal pembelajaran peserta didik membaca surat Al-fatihah dan dilanjutkan membaca do'a-do'a pendek seperti do'a sebelum makan, do'a sebelum tidur, dan sebagainya. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik terlatih membaca do'a disetiap aktivitasnya. Selain program religius ada juga program membaca dan menulis yang mana peserta didik harus membaca materi yang di berikan, lalu menulisnya supaya mudah diingat. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Bimbingan belajar diharapkan peserta didik memiliki karakter positif serta mempunyai berbagai keterampilan belajar, seperti dalam

kebiasaan membaca buku dan cara belajar yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar tanpa mengenal batasan usia (Pegi Artika Rani, dkk., 2020). Adanya bimbingan belajar ini memberikan kemudahan peserta didik dalam membantu proses pembelajaran dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar. Karena tidak sedikit pula peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dari dirinya sendiri maupun ketidaksesuaian pembelajaran di sekolahnya.

Pembentukan Karakter Berkolaborasi dengan Satgas Covid-19

Desa Ngepeh juga salah satu desa yang melaksanakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), dikarenakan mengantisipasi penularan wabah virus corona atau covid-19. Covid-19 adalah penyakit akibat virus corona yang muncul di tahun 2019 pertama kali di kota wuhan, cina yang mengakibatkan terjadinya pandemi hampir diseluruh dunia. Gejala awal terkena covid-19 terganggunya saluran pernafasan seperti batuk, sesak nafas, dan demam (Melani Kartika Sari, 2020). Adanya virus corona ini menimbulkan keresahan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini menuntut masyarakat khususnya tokoh agama yang memberikan pembelajaran di tempat umum seperti musholla, TPQ dan Masjid untuk menjaga kebersihan dan mematuhi protokol kesehatan. Dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat, tentunya pihak di desa harus mampu mengatasinya. Pak Teguh adalah kepala desa Ngepeh yang berkewajiban mensejahterakan masyarakat dengan layanan kesehatan melalui satgas covid-19 untuk menanggulangi keresahan adanya virus corona. Satgas disiapkan sebenarnya sebagai pengejawantahan respon dari masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah diantaranya adalah Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Mohamad Amin, dkk., 2020). Dikarenakan pihak desa sudah memberikan layanan, hal ini memberikan dampak positif salah satunya bagi tokoh agama dengan mengkolaborasinya satgas covid-19. Dengan hasil kolaborasi memunculkan program-program kesehatan seperti, penyemprotan disinfektan di tempat-tempat umum, memberikan tempat cuci tangan dengan hand sanitaizer, dan pembagian masker. Program tersebut sudah berjalan secara rutin yang dilakukan setiap hari sabtu. Ada juga layanan dari pemerintah dengan pensuntikan vaksinasi yang diberikan kepada masyarakat sebagai antibiotik tubuh untuk mecegah penularan virus corona. Dengan demikian muncul pemikiran positif di masyarakat yang membentuk karakter masyarakat menjadi saling

menjaga kebersihan dan mematuhi protokol kesehatan bisa mencegah penuluran virus corona atau covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di jurnal ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat suatu proses yang signifikan mengenai pembentukan karakter dengan eksistensi Pendidikan Agama Islam di Desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Adapun rinciannya ialah pembelajaran yang digunakan di TPQ “Baitul Qadar” dengan bimbingan dan memfasilitasi dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur’an. Selain itu, metode-metode pembelajaran seperti hafalan dan praktek sebagai ajang penilaian dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik. Dari pembelajaran yang sudah dilakukan peserta didik mampu membentuk karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu mewujudkan peserta didik berakhlak, religius, kreatif dan inovatif.

Program pembelajaran yang digunakan di TPQ “Ponggok” seperti baca tulis Al-Qur’an yang sudah dijadwalkan setiap harinya dan khusus hari rabu ada kegiatan tambahan yaitu belajar sholat shubuh. Pada saat penutupan peserta didik membaca do’a qunut dan do’a sapu jagat sebagai akhir dari pembelajaran. Dengan adanya TPQ “Ponggok” menghasilkan peserta didik yang rajin menjalankan ibadah dan gemar membaca Al-Qur’an khususnya yang tinggal di pelosok, agar tidak kalah saing dengan peserta didik lainnya yang tidak tinggal di pelosok desa Ngepeh. Sementara itu, adanya bimbingan belajar ini memberikan kemudahan peserta didik dalam membantu proses pembelajaran dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar. Karena tidak sedikit pula peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dari dirinya sendiri maupun ketidaksesuaian pembelajaran di sekolahnya.

Terakhir, karakter yang berhasil dibentuk dalam bimbingan belajar adalah mampu berkolaborasi secara aktif, meningkatkan musyawarah, mampu bersosialisasi, analisis dan mampu memberikan solusi yang tepat. Bahkan, apabila karakter ini terus terinternalisasikan dapat menunjang pemerintahan yang madani yakni desa yang mampu mandiri dalam menghadapi masalah-masalah yang kian dinamis dengan berlandaskan asas kekeluargaan, demokrasi, dan pancasila.

REFERENSI

- Afrianto. "Being a Professional Teacher in The Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenge, and Strategies for Innovative Classroom Practices." *Eltar* 2, no. 1 (Desember 2018): 1–13.
- Ainiyah, Nur dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (Juni 2013): 4.
- Amin, Mohamad, dkk., "Pembentukan Satgas Siaga Covid-19 dan Implementasi Tupoksi Satgas Desa Mulyoagung Kabupaten Malang". *Jurnal Graha Pengadain*, Vol. 2 No. 4, 2020.
- Al Jumburi, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Awwaliyah, Robiatul, dan Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2018): 27.
- Budiyanto, Mangun Budiyanto. *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, 2010. (<http://mangunbudiyanto.wordpress.com>) diakses tanggal 8 agustus 2021 pukul 09.00)
- Dodi, Limas. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- . "Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 2018): 71–90.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 8 (2017): 277–247.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Humam, As'ad., dkk. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM, 2000.
- Gunadi, Andi Ahmad, dkk. "Studi Kelayakan Taman Pendidikan Al – Qur'an Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Nonformal". *Jurnal Iqra'*. Vol. 4 No. 1, 2019, 75.
- Ingsih, Kusni. *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Inodnesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Matthew, B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researches." *SAGE: Contemporary Research Methodologies in Technical*

- Comuunication* 24, no. 1 (2015): 303.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>.
- Permendiknas. *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, no 22. 2006.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Rani, Pegi Artika, dkk. “Perencanaan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Kota Jambi”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Informatika*. Vol. 2 No. 4, 2020.
- Razak, Samhuri. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)*. Lampung Utara: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2011.
- Sari, Melani Kartika. “Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”. *Jurnal Karya Abadi*. Vol. 4 No. 1, 2020.
- Sekretaris Desa. “Profil Desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.” Balai Desa Ngepeh: Pemerintah Desa Ngepeh, June 8, 2017.
- Suardi, Moh. *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, RnD*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhadak. “Implementasi Kurikulum PAI Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.” *Al-Bahtsu* 1, no. 2 (Desember 2019): 2.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syahputra, Dedi Syaputra. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan”. *Jurnal At-Tawassuth*. Vol. 2 No. 2, 2017.
- Tumanggor, Rusmin. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: Dotlopus Publisher, 2020.
- Undang-undang *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20, Tahun 2003.
- Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Zebua, Rony Sandra Yofia. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring: Sebuah Metode Konseptual.” Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Bandung, 2021.